

# Triangulasi Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran

<https://journal.unpak.ac.id/triangulasi>

## MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Siti Nurmalasari Dewi<sup>1</sup>, Aam Nurjaman<sup>2</sup>, Mukodas<sup>3</sup>

Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

[Malasari0313@gmail.com](mailto:Malasari0313@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Al-Watasi Bogor serta untuk mengetahui kendala siswa dalam menulis teks eksposisi melalui model *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X SMK Al-Watasi Bogor berjumlah 134 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 siswa yaitu kelas X-C berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X-B berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Berdasarkan analisis data, hipotesis pertama yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa dapat teruji kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata kelas 51 berarti keterampilan siswa berada dalam kategori *kurang mampu* dalam menulis teks eksposisi, sedangkan pada hasil *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 81 dengan taraf *mampu*. Berdasarkan hasil perhitungan selisih antara nilai *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *N-Gain* diperoleh nilai kelas eksperimen 0,6 dengan kategori *sedang* dan kelas kontrol memperoleh nilai 0,4 masuk ke dalam kategori *sedang*. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* kelas eksperimen mengalami hasil peningkatan yang signifikan. Hipotesis yang kedua yaitu, kendala yang dialami siswa saat menulis teks eksposisi terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil angket yang menyatakan bahwa siswa mengalami kendala saat menggunakan kaidah kebahasaan dalam menulis teks eksposisi berjumlah 21 siswa atau 68% dan mengalami kendala pada struktur argumentasi dalam menulis teks eksposisi berjumlah 18 siswa atau 58%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Al-Watasi Bogor, meskipun pada saat membuat teks eksposisi siswa mengalami kendala.

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning*, Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi.

## MODEL APPLICATION *PROBLEM-BASED LEARNING* TOWARD LEARNING THE SKILL TO WRITE THE TEXT EKSPOSITION CLASS STUDENTS

**Abstract.** This research is intended to know improvements of models *problem-based learning* against textual writing skills exposition class students X SMK Al-Watasi Bogor and to know the student constraints in the text writing exposition through models *problem-based learning*. The method used was experimental methods. The data collection techniques used are tests, questionnaire, and assessments. The population in this research is class X SMK Al-Watasi Bogor number 134. The sample of this research is as much 67 students which class XC numbers 34 students as an experimental class and class XB numbers 33 students as a control class. Sample taking technique using *Cluster Random Sampling*. According to data analysis, the first hypothesis is the application of models *Problem-Based Learning* can improve the skill of writing the exposition text students can be verified. It is proven by the results *pretest* in an experimental class with an average score of 51 means student's skills are in the category *inadequate* in writing the exposition text, while on the result *posttest* the average grade in the experimental class went up to 81 the extent *capable enough*. Based on the results of the calculation of the difference between the pretest-posttest scores of the experimental class and the control class using the *N-Gain* formula, the experimental class scores 0.6 in the medium category, and the control class scores 0.4 in the medium category. This shows that after applying the *Problem Based Learning* model, the experimental class experienced a significant increase. The second hypothesis is the problem a student has when writing a text exposition verified. Based on the result of the installment stating that students have a problem using the language code to write some of exposition texts 21 students or 68% and had a problem with the structure of the argument in the text of the number of exposures 18 students or 58%. It may thus be concluded that the application of models *Problem-Based Learning* can improve the skill of writing the eksposisi text of class students X SMK Al-Watasi Bogor, although at the time it makes the eksposisi text of the students run into obstacles.

**Keywords:** Model *Problem-Based Learning*, Writing Skills, Exposition Text

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 sudah dirancang dengan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini memfokuskan pada pemahaman dan produksi siswa terhadap jenis, struktur, ciri kebahasaan, dan konteks suatu teks. Tujuan dari pembelajaran berbasis teks ini adalah menjadi pembelajaran memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 telah menetapkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran penemuan, dan model pembelajaran berbasis masalah. Salah satu masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran kurang mampu untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Keterampilan menulis merupakan bagian keterampilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Keempat keterampilan tersebut merupakan acuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa diminta untuk mampu memahami, menjelaskan, memproduksi berbagai jenis teks. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMA/SMK kelas X menulis teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa. Teks eksposisi merupakan sebuah karangan yang ditulis bertujuan untuk menyampaikan informasi. Teks eksposisi ini berisi penilaian, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa

Indonesia di SMK kelas X SMK Al-Watasi Bogor, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi kelas X SMK Al-Watasi masih rendah. Adapun masalah tersebut yaitu siswa kesulitan dalam mengembangkan sebuah ide. Selain itu, rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagian besar siswa tidak termotivasi atau pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran siswa kurang aktif dan bersemangat. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif, sehingga menyebabkan siswa tidak aktif, mengobrol, mengantuk, dan kurang bergairah ketika pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan siswa kurang memahami dalam belajar sehingga keterampilan siswa dalam menghasilkan tulisan belum maksimal. Oleh karena itu, agar siswa dapat termotivasi, aktif, dan bersemangat dalam proses belajar menulis teks eksposisi dengan baik, perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa menulis teks eksposisi sesuai dengan kriteria yang benar.

Proses menulis merupakan salah satu keterampilan yang terdapat dalam empat keterampilan berbahasa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut Munirah (2015:4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Selanjutnya pendapat dari Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis dan alat sebagai medianya. Sejalan dengan pendapat Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016:5) menulis adalah kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan tulisan dan alat sebagai medianya. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi

atau pesan kepada pembaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, serta membuat siswa berpikir kritis, inovatif, dan interaktif ialah model *Problem Based Learning*. Model ini merupakan model pembelajaran yang berbasis pada masalah. Model ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah, merangsang siswa untuk menuangkan ide dan gagasan yang kritis, dan siswa lebih memahami konsep atau materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang dirancang secara efektif dapat mencapai keberhasilan belajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur sistematis dalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Trianto (2010:51-52) model pembelajaran mengarah pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap pengajaran, tahap aktivitas pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta pengelolaan kelas. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran dalam penelitian ini yaitu model *problem based learning*. Model pembelajaran ini yang dirancang dan dibuat agar siswa mendapatkan pengetahuan penting yang membuat mereka terlatih dalam memecahkan masalah.

Rusman (2015:208) menjelaskan model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan pikiran dari setiap individu dan berada pada sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Model pembelajaran yang

menggunakan pikiran setiap individu serta dilakukan secara berkelompok.

Fathurrohman (2015:112) menjelaskan Model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Masalah yang disajikan pada siswa untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dan mendorong siswa agar berpikir kritis. Sedangkan Amir (2016:22) model *problem based learning* adalah Proses pembelajaran yang dilakukan agar siswa dapat menyelesaikan masalah dengan sistematis dan logis.

Miswar dkk (2016:30) menyebutkan beberapa keunggulan model *Problem Based Learning* terhadap siswa maupun tenaga pendidik yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pembelajaran. Dengan hal tersebut siswa akan belajar cara menyelesaikan suatu permasalahan.
- 2) Dapat menantang keterampilan siswa ketika belajar, artinya dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* siswa akan merasa teruji terhadap keterampilan yang dimiliki ketika belajar.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, artinya model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa menjadi lebih aktif.
- 4) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan barunya serta bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 5) Melalui proses pemecahan masalah siswa dapat mengetahui bahwa setiap mata pelajaran merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh setiap siswa, bukan hanya sekadar belajar menerima materi dari guru dan buku saja.

- 6) Pembelajaran lebih menyenangkan dengan pemecahan masalah tersebut dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis.
- 7) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan atau menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan dan minat siswa untuk terus belajar artinya minat siswa dalam belajar akan terus tumbuh dan keterampilan belajar siswa akan berkembang.

Selanjutnya kekurangan model *Problem Based Learning* menurut Miswar dkk (2016:31) sebagai berikut.

- 1) Ketika masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan dan siswa tidak memiliki minat serta kepercayaan mengenai permasalahan tersebut maka siswa akan merasa enggan untuk mencobanya.
- 2) Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* ini membutuhkan cukup waktu dalam persiapan agar keberhasilannya tercapai.
- 3) Tanpa adanya pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Arends (dalam Ngalimun, 2015:124-127) langkah-langkah pelaksanaan *Problem Based Learning* dalam pengajaran terdapat lima tahap, di antaranya:

- 1) Mengorientasikan siswa pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara terperinci dan menyajikan permasalahan yang sebelumnya sudah dirancang kepada siswa.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada tahap ini siswa membutuhkan kerja sama dengan siswa lain. Oleh karena itu guru membentuk siswa dalam kelompok heterogen.
- 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini guru

mendorong atau membingbing siswa dalam melakukan penyelidikan dan pengumpulan informasi.

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini siswa mempersiapkan hasil karya yang telah dibuatnya untuk dipresentasikan.
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini merupakan bagian langkah akhir dalam model *problem based learning*. Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap di kelas X SMK Al-Watasi Bogor tahun ajaran 2021/2022. Adapun waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 23 Mei s.d. 3 Juni 2022 dan ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen yang merupakan salah satu metode yang termasuk ke dalam metode kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:9) metode eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Jenis penelitian untuk mengetahui sebab akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:72) mengungkapkan bahwa metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini merupakan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk menilai suatu perlakuan atau tindakan.

Penelitian eksperimen ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Arikunto, 2013:15). Kelompok yang diberi sebuah perlakuan disebut dengan kelompok eksperimen

sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut dengan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya sebagai pembandingan dalam menentukan hasil keterampilan siswa dalam keterampilan menulis.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Al-Watasi Bogor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan terhadap kelompok kemudian dilakukan pengundian secara acak pada populasi yang ada. Berdasarkan teknik pengumpulan sampel maka didapatkan hasil sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas X-C dengan 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X-B sebanyak 33 siswa sebagai kelas kontrol. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu tes, angket, dan observasi.

### Analisis Data

1. Menentukan Skor Nilai Siswa

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Nilai

STI : Skor Total ideal

(Arikunto, 2015:272)

2. Setelah itu mencari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut.

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$  : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Jumlah Siswa

(Sudijono, 2017 :81)

3. Perbedaan hasil peningkatan hasil *pretest* dan *posttest*

*N-Gain* merupakan gain yang diperoleh siswa kemudian dibandingkan skor gain tertinggi yang diperoleh siswa.

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

(Meltzer, 2002:120)

4. Menghitung perbedaan mean dengan menggunakan rumus t-Test. Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka digunakan rumus *t* “tes” menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{My - Mx}{\sqrt{\left[ \frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[ \frac{1}{Ny} + \frac{1}{Nx} \right]}}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata per kelas

N : Banyak subjek

X : Deviasi setiap nilai X2 dan X1

Y : Deviasi setiap nilai Y2 dan Y1

(Sudijono, 2017:314)

5. Angket

Data angket yang terkumpul kemudian akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicapai

F : Frekuensi (jawaban responden terhadap salah satu alternatif jawaban)

N : Jumlah responden

(Sudijono, 2017:43)

### Analisis Data *Pretest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Analisis data *pretest* kelas eksperimen diketahui bahwa hasil nilai perhitungan *pretest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas X SMK Al-Watasi Bogor kelas eksperimen, yaitu 51 berada

pada tingkat penguasaan 51 % yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*. Berikut rekapitulasi dan frekuensi *Pretes* kelas eksperimen.

Tingkat Penguasaan	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0% - 39%	Tidak Mampu	3	10%
40% - 59%	Kurang Mampu	24	77%
60% - 74%	Cukup Mampu	4	13%
75% - 84%	Mampu	0	0%
85% - 100%	Sangat Mampu	0	0%
Total		31	100%

**Tabel 1. Analisis Data *Pretest* Keterampilan Kelas Eksperimen**

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* nilai keterampilan siswa kelas eksperimen dalam keterampilan menulis teks eksposisi nilai rata-rata yang diperoleh 51 dengan jumlah persentase yang tertinggi, yaitu 77% dalam tingkat penguasaan 40% - 59% dan masuk pada tingkat penguasaan *kurang mampu*.

### Analisis Data *Posttest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Analisis data *posttest* diketahui bahwa hasil nilai perhitungan *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas X SMK Al-Watasi Bogor kelas eksperimen, yaitu 81 berada pada tingkat penguasaan 81% yang berarti siswa dinyatakan mampu. Berikut rekapitulasi dan frekuensi *Posttest* kelas eksperimen.

Tingkat Penguasaan	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0% - 39%	Tidak Mampu	0	0%
40% - 59%	Kurang Mampu	0	0%
60% - 74%	Cukup Mampu	9	29%
75% - 84%	Mampu	8	26%
85% - 100%	Sangat Mampu	14	45%

Total	31	100%
-------	----	------

**Tabel 2. Analisis Data *Posttest* Keterampilan Kelas Eksperimen**

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* nilai keterampilan siswa kelas eksperimen dalam keterampilan menulis teks eksposisi nilai rata-rata yang diperoleh 81 dengan persentase 81% berada pada tingkat penguasaan *mampu*. Sedangkan pada hasil rekapitulasi persentase tertinggi 45% dalam tingkat penguasaan 85%-100% dan masuk pada tingkat penguasaan *sangat mampu*.

### Analisis Data *Pretest* Keterampilan Kelas Kontrol

Hasil analisis data *pretes* kelas kontrol diketahui bahwa hasil nilai perhitungan *pretest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas X SMK Al-Watasi Bogor kelas kontrol, yaitu 50 berada pada tingkat Berikut rekapitulasi dan frekuensi *Pretes* kelas kontrol.

Tingkat Penguasaan	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0% - 39%	Tidak Mampu	3	10%
40% - 59%	Kurang Mampu	27	87%
60% - 74%	Cukup Mampu	1	3%
75% - 84%	Mampu	0	0%
85% - 100%	Sangat Mampu	0	0%
Total		31	100%

**Tabel 3. Analisis Data *Pretest* Keterampilan Kelas Kontrol**

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pretest* nilai keterampilan siswa kelas kontrol dalam keterampilan menulis teks eksposisi nilai rata-rata yang diperoleh 50 dengan jumlah persentase yang tertinggi, yaitu 87% dan masuk pada tingkat penguasaan *kurang mampu*.

### Analisis Data *Posttest* Keterampilan Kelas Kontrol

Analisis data *posttest* diketahui bahwa hasil nilai perhitungan nilai *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas X SMK Al-Watasi Bogor kelas kontrol, yaitu 68 berada pada tingkat penguasaan 68% yang berarti siswa dinyatakan cukup mampu. Berikut rekapitulasi dan frekuensi *Posttest* kelas kontrol.

Tingkat Penguasaan	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0% - 39%	Tidak Mampu	0	0%
40% - 59%	Kurang Mampu	7	23%
60% - 74%	Cukup Mampu	18	58%
75% - 84%	Mampu	1	3%
85% - 100%	Sangat Mampu	5	16%
Total		31	100%

**Tabel 4. Analisis Data *Posttest* Keterampilan Kelas Kontrol**

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* nilai keterampilan siswa kelas control dalam keterampilan menulis teks eksposisi nilai rata-rata yang diperoleh 68 dengan jumlah persentase tertinggi, yaitu 58% berada pada tingkat penguasaan 60% - 74% dan masuk pada tingkat penguasaan *cukup mampu*.

### Analisis Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan

Hasil belajar siswa secara keseluruhan yang diperoleh hasil *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan.

Kelompok	Nilai		<i>N-Gain</i>	Ket.
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Kelas Eksperimen	51	81	0,6	Sedang
Kelas Kontrol	50	68	0,4	Sedang

**Tabel 5. Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan. Pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol masuk ke dalam kategori *sedang* akan tetapi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibanding kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen telah diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* dengan model yang berbeda dari biasanya yaitu model konvensional; pada kelas kontrol menunjukkan nilai *N-Gain* yang lebih kecil daripada kelas eksperimen. Berikut diagram yang memperjelas mengenai hasil analisis.

### Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis hasil perbandingan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh  $t_0$  ( $t_{hitung}$ ) 4,09 dan hasil  $d.b=60$ . Dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pada taraf signifikan 1%  $t_{tabel} = 2,66$
- 2) Pada taraf signifikan 5%  $t_{tabel} = 2,00$

Karena  $t_0$  diperoleh sebesar 4,09 sedangkan  $t_t$  ( $t_{tabel}$ ) = 2,66 dan 2,00 maka  $t_0$  ( $t_{hitung}$ ) lebih besar dari  $t_t$  ( $t_{tabel}$ ) dari taraf signifikan 1% maupun 5% apabila dituliskan menjadi  $(2,66 < 4,09 > 2,00)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan hasil keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Al-Watasi Bogor dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian penerapan model *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Al-Watasi Bogor dapat disimpulkan bahwa 1) penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil *pretest-posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan saat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Nilai rata-rata *pretest* keterampilan menulis teks

eksposisi pada kelas eksperimen adalah 51 Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada tingkat penguasaan kurang mampu. Setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* nilai rata-rata *posttest* siswa mengalami peningkatan yaitu 81 berada pada tingkat penguasaan mampu. Sementara itu hasil *pretest* di kelas kontrol diperoleh nilai 50 berada pada tingkat penguasaan kurang mampu, dan hasil *posttest* siswa mengalami peningkatan yaitu 68 berada pada tingkat penguasaan cukup mampu; 2) Hasil perhitungan selisih antara nilai *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *N-Gain* diperoleh nilai kelas eksperimen 0,6 dengan kategori sedang dan kelas kontrol memperoleh nilai 0,4 masuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen lebih efektif karena mengalami peningkatan yang signifikan. Bukti lain, yaitu berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *t*-tes diperoleh  $t_0$  (thitung) sebesar = 4,09 dan  $d.b = 60$  dengan  $t_{tabel}$  taraf signifikan 1% sebesar 2,66 serta  $t_{tabel}$  taraf signifikan 5% sebesar 2,00 dan apabila dituliskan menjadi ( $2,66 < 4,09 > 2,00$ ) dengan demikian  $t_0$  (thitung) lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (t-tabel). Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Al-Watasi Bogor.

## REFERENSI

- Amir, T.M. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Astuti, M. (2019). *Yuk Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi hingga Teks Tanggapan*. Depok: Penerbit Duta.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawati, U. (2015). *Ragam teks pengetahuan dan penerapan*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johar, R. & Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Kustawan, D. (2013). *Pembelajaran yang Ramah (Merancang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di Sekolah Ramah Anak)*. Yogyakarta: Luxima.
- Meltzer. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Miswar, dkk. (2016). *Perbedaan Model Problem Based Learning pada Hasil Belajar Geografi*. Yogyakarta: Media akademi.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ngalimun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samosir dan Haryanti, S. (2016). *Menulis*. Tangerang: PustakaMandiri.
- Setyaningsih, I. (2019). *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, T.T.T. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.



- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, H. (2018). *Materi Utama Bahasa Indonesia SMA*. Depok: Puri Cipta Media.